

**TESIS**

**POLA PENGASUHAN ANAK USIA DINI PADA KELUARGA PEKERJA  
INDUSTRI**



**Oleh:**

**Fatimah Noor Isnaini**

**18717251036**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2022**

## ABSTRAK

**FATIMAH NOOR ISNAINI:** Pola Pengasuhan Anak Usia Dini pada Keluarga Pekerja Industri . **Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan gambaran pola pengasuhan anak usia dini dalam perspektif orang tua dengan ibu sebagai pekerja industri, faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh, serta keterlibatan peran ayah dalam mendidik anak dengan istri yang bekerja pekerja industri.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari 3 keluarga dengan istri yang berprofesi sebagai pekerja industri dan memiliki anak usia dini yang pernah atau masih ditinggal bekerja di pabrik. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi non partisipatif. Keabsahan data diperoleh menggunakan triangulasi data dan sumber. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang bekerja sebagai pekerja industri dan memiliki anak usia dini cenderung menggunakan pola *asuh permissive neglecting uninvolved* dan *permissive indulgent*. Pada pembentukan perilaku anak, ibu belum punya standar yang jelas termasuk dalam menghukum anak dengan cara yang dapat menghambat perkembangan anak. Ibu pekerja industri dengan suami bekerja yang punya perhatian penuh pada keluarga, lebih mampu membagi waktu antara bekerja dan memberikan perhatian pada pendidikan dan perkembangan anak dibanding Ibu dengan suami tidak bekerja dan tidak memberikan nafkah yang cukup. Faktor penghambat Ibu dalam memberikan pengasuhan yang baik pada anak ialah ketidakmampuan membagi waktu, terlalu mengutamakan pekerjaan, dan kurangnya pemahaman tentang perkembangan anak, peran ganda ibu, serta rendahnya keterlibatan suami dalam mendidik anak.

Kata kunci: pengasuhan, anak usia dini, keluarga, ibu bekerja

## **ABSTRACT**

**FATIMAH NOOR ISNAINI:** Early Childhood Parenting in Industrial Worker Families. **Thesis. Yogyakarta: Faculty of Education, Yogyakarta State University, 2022.**

This study aims to reveal the description of early childhood parenting in the perspective of industrial workers mom, factors that influence parenting styles, and the involvement of fathers in educating children with wives who work as industrial workers.

This research was a qualitative case study research. The subjects of the study were determined by a purposive sampling technique consisting of 3 families with wives who work as industrial workers and have early childhood. Data collection was carried out through in-depth interviews and non-participatory observation. The validity of the data was obtained using data and source triangulation. Data were analyzed using Miles and Huberman's interactive model which included data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this study indicate that mothers who work as industrial workers and have early-aged children tend to use permissive neglecting uninvolved and permissive indulgent parenting. In shaping children's behavior, mothers did not have clear standards, including punishing children in ways that can hinder children's development. Industrial working mothers with working husband who pay full attention to the family more able to divide their time between work and pay attention to education and child development compared to mothers with husband who did not work and did not provide sufficient income. Factor inhibiting mothers in providing parenting for children are their inability to share time, prioritizing work too much, and a lack of understanding of child development, the dual roles of mothers, and the low involvement of husband in educating children

**Keywords:** parenting, early childhood, family, working mothers

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan investasi berharga bagi kehidupan manusia yang dimulai sejak lahir dan terus berlanjut sepanjang hayatnya. Pendidikan juga merupakan salah satu dari tujuan pembangunan nasional bangsa Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar tahun 1945. Sebagai investasi masa depan dan tujuan pembangunan nasional, pendidikan menjadi faktor penentu dalam pembentukan sumber daya manusia. Hal utama yang diharapkan dengan adanya pendidikan ialah terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul dalam segala bidang.

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini dikarenakan pendidikan pada anak usia dini memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (14) tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. *NAEYC (National Assosiation Education For Young Children)* mengemukakan bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun yang sering disebut juga usia emas atau

*golden age*. Masa *golden age* merupakan masa dimana anak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pada usia emas, anak memiliki potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya.

Semua anak mengawali kehidupannya dari keluarga. Keluarga, terutama keluarga inti memiliki peran yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak dan berpengaruh sepanjang masa kehidupan seorang anak terlebih pada anak semasa usia dini sebagai periode emas, masa kritis sekaligus sensitif. Keluarga sebagai tri pusat pendidikan dimana anak lahir, tumbuh dan berkembang merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak tempat anak belajar dan menempatkan diri sebagai makhluk sosial. Orang tua dan individu-individu dewasa di lingkungan anak usia dini berperan sebagai pengasuh yang menstimulasi tumbuh kembang anak, membantu kebutuhan anak sekaligus berperan sebagai perantara yang mengenalkan nilai-nilai kebudayaan dan kehidupan sosial. Melalui pengamatan terhadap berbagai perilaku yang ditampilkan secara berulang-ulang dalam keluarga, anak akan belajar dan mencoba meniru perilaku-perilaku tersebut yang tanpa disadari akan menjadi kebiasaan dan kepribadiannya.

Berbagai tumbuh kembang yang dialami anak dipengaruhi oleh pola asuh yang dilakukan oleh orang tua secara konsisten mulai dari kognitif, fisik, emosi dan sosial. Beberapa bentuk pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua berupa kontrol dan pemantauan, dukungan dan keterlibatan, komunikasi, serta kedekatan dan pendisiplinan (Lestari, 2012:57). Pola asuh yang diterapkan orang tua pada masa usia dini akan terbawa pada masa perkembangan berikutnya, bahkan hal-hal

traumatis dan membahagiakan anak pada usia dini membentuk perkembangan emosi dan sosial anak pada masa selanjutnya.

Orang tua bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan anak, mengajari, mengarahkan, dan mendidik. Tanggung jawab pengasuhan orang tua meliputi tanggung jawab keimanan, fisik, moral, akal, kejiwaan, sosial dan seks (Gustian, 2018). Pengasuhan memiliki berbagai macam pola yang menunjukkan adanya hubungan dengan tujuan pendidikan, usia anak dan kompetensi yang ingin dicapai sesuai tahapan perkembangan serta kebutuhan anak.

Teknologi informasi dan komunikasi terus berkembang pesat dan memunculkan sebuah era dimana segala sesuatu menjadi tidak terbatas ruang dan waktu, era ini disebut sebagai era globalisasi. Kemunculan era globalisasi ini menyebabkan suatu negara harus membuka diri agar mengikuti kemajuan-kemajuan teknologi yang terjadi di dunia dalam berbagai aspek, seperti aspek ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Pada era globalisasi seperti saat menimbulkan banyak dampak untuk masyarakat, tidak ada satu pun elemen masyarakat yang kebal dari pengaruh global. Tantangan mendidik anak di era globalisasi saat ini ialah kecenderungan masyarakat bersikap materialis dan hedonis, sehingga mengutamakan kehidupan ekonomi, pemenuhan gaya hidup dan kesejahteraan lahiriah. Sedangkan membangun sumber daya manusia yang berakhlak mulia sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional cenderung terabaikan.

Krisis kehidupan lebih banyak dinilai dari krisis ekonomi namun lalai dalam menyikapi krisis moral dan akhlak. Penyebab utama krisis akhlak ialah lemahnya perhatian orang tua dan pendidik terhadap pembentukan akhlak anak (Gustian, 2018). Tidak sedikit anak yang ditelantarkan, diabaikan pemenuhan haknya untuk tumbuh kembang, bahkan terdapat anak yang menjadi korban kekerasan. Sekitar 40 ribu anak teridentifikasi menjadi korban eksploitasi seksual di kota-kota besar yaitu Bandung, Surabaya dan Medan dan Indonesia menjadi negara paling buruk dalam penanganan kasus tersebut (Hadi dalam Erhamwilda, 2017). Harian Pos Kota Sukabumi memberitakan kekerasan terhadap anak selama lima tahun pada kurun waktu 2010-2015 mencapai 293 kasus. Jumlah kasus ini merupakan perkara tertinggi yang ditangani Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Jawa Barat. Fakta ini menunjukkan masih banyak anak yang belum mendapatkan pendidikan sebagaimana mestinya. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Bio-medical Library di Universitas Minnesota menunjukkan bahwa anak-anak dari ibu yang bekerja di luar rumah selama 30 jam atau lebih dalam satu minggu mengalami keterlambatan perkembangan moral. Hasil penelitian yang diterbitkan oleh Boston Globe juga mengungkapkan bahwa anak-anak yang ibunya kembali bekerja sebelum emreka berusia 9 bulan memiliki kemampuan mental dan verbal yang lebih rendah di usia 3 tahun dibanding anak yang ibunya tinggal di rumah dan mengasuh langsung anak-anaknya (Hariani dkk, 2021).

Fakta yang ditemukan di lapangan saat ini, sulit bagi orang tua untuk menjalankan tugasnya mendidik anak, terutama karena waktu orang tua, baik ayah

maupun ibu lebih dominan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dibanding untuk mendidik anak. Bagi orang tua, terutama ibu yang memiliki balita persoalan ini menjadi lebih kompleks, karena tugas ibu untuk menyusui, merawat dan kebersamaan aktivitas anak menjadi sulit dilaksanakan. Kehidupannya harus ditinggalkan oleh kedua orang tuanya terutama ibu, bekerja di pabrik. Tujuan ibu masuk dalam dunia kerja tentu saja bukan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab sebagai pengasuh bagi anak-anak, namun lebih kepada membantu mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga.

Fenomena ini menjadikan adanya pergeseran peran ibu sebagai pengasuh, anak-anak di dalam keluarga bukan lagi tanggung jawab penuh seorang ibu namun tanggung jawab seluruh anggota keluarga, biasanya nenek dan kakek menjadi andalan orang tua untuk menggantikan peran pengasuh. Tak jarang anak pun ditiptkan kepada tetangga atau Taman Penitipan Anak. Anak harus kehilangan figur terdekatnya dalam sebagian besar waktunya. Keseharian anak lebih banyak dihabiskan dengan figur-figur pengganti yang menjalankan tugas sebagai pengasuh. Kehidupan anak lebih banyak bersama dengan pengasuh yang tentu saja tidak akan dapat memberikan kasih sayang, rasa aman dan nyaman sebagaimana yang diberikan oleh sosok ibu. Kondisi ini tentu saja akan berakibat pada pengasuhan dan pendidikan anak usia dini sedikit terabaikan.

Dari sisi para ibu sendiri, pada dasarnya ketika harus pergi bekerja meninggalkan anak balitanya sebagai situasi dilematis sekaligus problematis. Pilihan menyerahkan pengasuhan anak kepada orang lain sebagai pilihan terpaksa demi membantu perekonomian keluarga. Hal ini sesuai hasil riset yang dilakukan

Endah Sulistyorini pada tahun 2015, bahwa terdapat dilema para perempuan ketika harus memilih apakah di rumah mengasuh anak sementara pada sisi yang lain ingin berkarir, ada tuntutan membantu ekonomi keluarga, bekerja mendapatkan tambahan penghasilan keluarga, akan tetapi harus meninggalkan anak usia dininya di bawah perawatan dan pengasuhan orang lain.

Menurut Morisson (2012: 34) di masa kini dan masa yang akan datang banyak Ibu muda memasuki dunia kerja, sehingga banyak anak berusia di bawah lima tahun (63%) menghabiskan 36 jam seminggu atau lebih dalam pengasuhan orang lain. Orang tua atau yang bekerja menyerahkan anak mereka kepada orang lain untuk diasuh dan menghabiskan sedikit waktu bersama anak mereka. Fenomena banyaknya para Ibu bekerja di pabrik dan meninggalkan anak balitanya dalam pengasuhan orang lain dapat ditemukan di beberapa daerah di Indonesia utamanya daerah kawasan pertumbuhan industri atau pabrik. Diantara daerah di Jawa Tengah yang menjadi salah satu daerah yang cukup tinggi pertumbuhan industri atau pabrik adalah Kabupaten Jepara, khususnya di kecamatan Mayong, Kalinyamatan, dan Pecangaan.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti, pabrik-pabrik lebih banyak membuka lowongan untuk perempuan. Hal ini dikarenakan perempuan dianggap lebih teliti dan cekatan dalam industri. Kebanyakan para pekerja perempuan tersebut adalah para Ibu muda yang masih memiliki anak dalam fase usia 0-6 tahun yang sangat membutuhkan perawatan dan pengasuhan langsung dari seorang Ibu. Para pekerja tersebut bersedia meninggalkan anaknya 10-12 jam per hari yang masih usia dini tersebut dan menyerahkan pengasuhannya kepada orang

lain. Terdapat berbagai macam solusi yang dipilih oleh para keluarga pekerja pabrik dalam melakukan pengasuhan terhadap anaknya. Beragam model pengasuhan muncul di kalangan keluarga pekerja pabrik ini agar tetap dapat berkerja tanpa menelantarkan anak. Berbagai sosok pengasuh anak muncul di tengah masyarakat, mulai dari nenek dan atau kakek sebagai orang tua, saudara Ibu, tetangga rumah tempat tinggal, pembantu, dan tidak sedikit seorang ayah yang tidak bekerja berperan menjadi pengasuh menggantikan peran seorang Ibu. Model-model pengasuhan yang beragam ini tentu saja akan memberikan dampak atau pengaruh yang berbeda bagi tumbuh kembang anak dalam beragam aspeknya. Praktik-praktik pengasuhan anak memiliki hubungan yang sangat erat dengan kepribadian anak setelah menjadi dewasa. Sesuai dengan hasil penelitian Dewi Anita pada tahun 2009 menunjukkan bahwa perbedaan pola asuh berpengaruh terhadap perkembangan anak usia dini.

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana pola pengasuhan anak usia dini pada keluarga dengan ibu pekerja pabrik. Kajian ini dalam pandangan peneliti penting dilakukan mengingat pola pengasuhan yang diberikan kepada anak usia dini akan berpengaruh bagi masa depan kehidupan anak, dan pada sisi lain fenomena ibu menjadi pekerja nampaknya akan menjadi fenomena yang terus dijumpai pada era globalisasi dan era kesetaraan peran antara laki-laki dan perempuan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, berbagai masalah yang muncul antara lain:

1. Industrialisasi yang lebih mengutamakan pekerja perempuan dibanding laki-laki.
2. Kebutuhan ekonomi yang semakin tinggi.
3. Pergeseran peran ibu yang seharusnya menjadi pengasuh anak harus bekerja untuk membantu perekonomian keluarga.
4. Kesalahan pengasuhan dapat mempengaruhi perilaku anak di masa depan.

### **C. Fokus dan Rumusan Masalah**

Fokus masalah pada penelitian ini adalah berfokus pada pola pengasuhan anak usia dini pada keluarga pekerja pabrik. Hasil kajian berupa model pengasuhan beserta karakteristik unik aktivitas anak dan berbagai kegiatan pada setiap model pengasuhan. Berdasarkan fokus masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pola pengasuhan anak usia dini dalam perspektif orang tua dengan ibu sebagai pekerja pabrik?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pola pengasuhan anak dengan ibu sebagai pekerja pabrik?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Memperoleh gambaran pola pengasuhan anak usia dini dalam perspektif orang tua dengan ibu sebagai pekerja industri.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pola pengasuhan anak dengan ibu sebagai pekerja industri.

3. Mengetahui peran ayah yang istrinya bekerja sebagai pekerja industri dalam mendidik anak.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi ilmiah yang dapat melengkapi teori tentang pendidikan anak usia dini khususnya tentang pola pengasuhan anak usia dini dari sudut pandang orang tua dalam keluarga dengan ibu sebagai pekerja industri
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pertama, bagi keluarga dengan Ibu sebagai pekerja hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemahaman aplikatif terhadap model pengasuhan anak usia dini yang sesuai dengan berbagai situasi dan kondisi; kedua bagi para keluarga dengan Ibu sebagai pekerja, dapat memberikan alternatif pilihan dalam memberikan pengasuhan bagi anaknya yang masih usia dini sesuai dengan situasi dan kondisinya masing-masing; ketiga, bagi para keluarga dengan Ibu sebagai pekerja industri dapat dijadikan sebagai acuan melakukan evaluasi model pengasuhan yang selama ini dilakukan terutama dengan mendasarkan pada hasil temuan atas dampak pola pengasuhan terhadap tumbuh kembang anak, sehingga akan dimungkinkan menggunakan pola pengasuhan lain yang dinilai lebih tepat bagi tumbuh kembang anak; keempat, bagi para pengasuh anak pekerja dapat dijadikan acuan memberikan layanan pengasuhan yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, L. (2022). Pendidikan keluarga dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*, 7(1), 1-9.
- Ahsan, A., Susmarini, D., Adisantika, A., & Anitasari, A. R. (2016). Hubungan antara pola asuh orang tua (ibu) yang bekerja dengan tingkat kecerdasan moral anak usia prasekolah (4-5) tahun di TK Mutiara Indonesia Kedungkandang Malang. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(2), 30-40.
- Al-Isawi, A. (1994). Anak Dalam Keluarga, Jakarta: *Studia Press*.
- Anita, D. (2009). Analisis Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan Di Desa Mudal Boyolali Tahun 2009. <http://lib.unnes.ac.id/9905/> diunduh pada tanggal 19 Juli 2019
- Basir, S. (2019). Membangun Keluarga Sakinah.
- Baumrind, D. (1991). The Influence Of Parenting Style On Adolescent Competence And Substance Use. *Journal of Early Adolescence*
- Casmini. (2007). Emotional Parenting. Yogyakarta: *Nuansa Aksara*.
- Creswell, J.W. Creswell, J.D.(2018).Research Design: Fifth Edition.New York: SAGE Publications.
- Edward, D. (2006). Ketika Anak Sulit Diatur: Panduan Orang Tua Untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak. Bandung: *PT. Mizan Utama*.

- Ella, N. (2003). Komitmen Kerja dan Konflik Peran Wanita Bekerja. *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial* Vol. 2
- Emzir. (2012). Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial. Jakarta: *Referensi*.
- Erhamwilda, dkk. (2017). Analysis of Early Childhood teacher Percepceptions of Sex Education in Islamic Perspective. *MIMBAR. Jurnal Sosial dan Pembangunan*. Vol. 33, No.1 (Juni 2017)
- Faidhullah, A. (2019). *Pola asuh orangtua karir ganda terhadap anak dalam Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Di Lingkungan Masjid Ahlussunah Wal Jama'ah Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Gunarsa, Y. S. D., & Gunarsa, S. D. (2017). Psikologi Remaja. Jakarta: *Libri*
- Gustian, D. (2018). Pola Asuh Anak Usia Dini Keluarga Muslim Dengan Ibu Pekerja Pabrik. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 370-385.
- Hariani, H., Oruh, S., & Mustari, N. (2021). GAMBARAN POLA ASUH ANAK PADA IBU YANG BEKERJA DI KELURAHAN KARANG ANYAR KOTA MAKASSAR. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 12(1), 1-6.
- Helmawati, H. (2014). Pendidikan Keluarga. Bandung: *Remaja Rosdakarya*.

- Herawati, T., Krisnatuti, D., Pujihasvuty, R., & Latifah, E. W. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan fungsi keluarga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 13(3), 213-227.
- Hidayat, F., Ainol, A., & Diharjo, R. F. (2022). Problematika Pola Asuh Anak pada Wanita Pekerja Pabrik Rokok. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 3537-3544.
- Lestari, S. (2012). Psikologi Keluarga. Jakarta: *Kencana Prenada Group*.
- Madyawati, L. (2016). Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta: *Kencana*
- Mansur. (2005). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. Yogyakarta: *Pustaka Pelajar*.
- Mardikanto, T. & Soebianto, P. (2013). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: *Alfabeta*.
- Masitoh, dkk. (2004). Metode Pembelajaran. Jakarta: *Universitas Terbuka*.
- Miles, M.B., Huberman, A. M. & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edition 3. USA: *Sage Publications*.
- Morisson, G. S. (2012). Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: *Indeks*
- Musthofa, Y. (2007). EQ untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam. Yogyakarta: *Sketsa*
- Nazir, M. (2017). Metode penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Novianti, R. D., Sondakh, M., & Rembang, M. (2017). Komunikasi antarpribadi dalam menciptakan harmonisasi (suami dan istri) keluarga didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah. *Acta Diurna Komunikasi*, 6(2).
- Pratiwi, DF et al. (2014). Keberfungsian sosial buruh perempuan pada sektor industri dalam keluarga. *Jurnal Unpad* Vol. 2 No. 2
- Ruli, E. (2020). Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 143-146.
- Saldana, J.(2011). *Fundamentals of Qualitative Research: Understanding Qualitative Research*. New York: *Oxford University Press*
- Santrock, J. W. (2007). *Child Development; Perkembangan Anak. Alih Bahasa Mila Rahmawati dan Anna Kuswanti*. Jakarta: *Erlangga*.
- Stewart, CJ & Cash WB. (2008). *Interviewing, principles, and practices*. 12th ed. New York: McGraw Hill
- Sudiharto. (2007). *Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Pendekatan Keperawatan Transcultural*. Jakarta: *EGC*.
- Sudjana, D. (2004). *Pendidikan Non Formal*. Bandung: *Falah Production*.
- Sukmadinata, N.S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: *Remaja Rosdakarya*
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: *Hikayat Publishing*.
- Tridonanto, A. I. (2020). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: *Elex Media Komputindo*.

Ulwan, A. N. (2002). *Tarbiyat al-Aulad fi al-Islam*, diterjemahkan oleh: Drs. Jamaluddin Miri, Lc dengan judul Pendidikan Anak dalam Islam, Jakarta: *Pustaka Amani*.

Wahidin, U. (2017). Peran strategis keluarga dalam pendidikan anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02).

Yin, R. K. (2019). *Case Study Research*. Thousand Oaks, CA: *Sage*.

Yuliharsi, R., & Mahyuddin, N. (2021). The PENGARUH POLA ASUH BERDASARKAN PEKERJAAN ORANG TUA TERHADAP KARAKTER MANDIRI ANAK. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 169-181.